REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya BMT Mubarakah Kudus

Berdirinya BMT Mubarakah Kudus bermula dari keprihatinan Mahasiswa Kudus yang bergabung dalam Forum Ukhuwah Mahasiswa Islam Kudus. Mereka melihat fenomena banyaknya pengusaha kecil di Kudus yang kurang bisa mengembangkan usahanya karena kekurangan modal. Selain itu keyakinan bunga modal adalah riba membuat mereka enggan untuk berhubungan dengan bank konvesional. Kemudian para mahasiswa sepakat untuk mendirikan lembaga keuangan syariah yang membantu para pengusaha kecil tersebut.

Pada mulanya, BMT Mubarakah Kudus merupakan Unit Usaha Otonom (UUO) simpan pinjam berdasarkan syariah. BMT Mubarakah Kudus mendapatkan legalitas perizinan dari pemerintah melalui Surat Keputusan Deperinkop dan UMKM RI pada tanggal 26 Oktober 2004 dengan No.118/BH/2H/E.I/X/2004 dan nomor SIUP: 501/660/11.25/PK/10/2007, nomor TDP: 11.25.2.65.00143 dan pada tanggal 9 Maret 2005 BMT Mubarakah Kudus menempati gedung baru dan beroperasi secara resmi pada tanggal 11 Maret 2005.

Dalam operasionalnya, BMT Mubarakah Kudus menggunakan prinsip bagi hasil (berdasarkan syariat Islam) sehingga dapat dijadikan lembaga alernatif bagi sebagian masyarakat Kudus yang tidak mau berhubungan dengan bank konvensional karena memandang bunga suatu riba.[1]

[1] Data Dokumentasi, Profil BMT Mubarakah Kudus, Dikutip pada Tanggal 20 Mei 2019 (09.00 WIB).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Nama dan Alamat Instansi BMT Mubarakah Kudus

a. BMT Mubarakah Pusat

Nama : BMT Mubarakah
Alamat : Jl. Raya Kudus-Purwodadi KM.08
Nomor telepon : (0291)4247766
Kelurahan : Undaan Lor
Kecamaan : Undaan
Kabupaten/Kota : Kudus
Provinsi : Jawa Tengah[2]

b. BMT Mubarakah Cabang Mejobo

Nama : BMT Mubarakah
Alamat : Kios pertokoan Pekeng Mejobo Kudus
Nomor telepon : 0821 3472 7292
Kecamaan : Mejobo
Kabupaten/Kota : Kudus
Provinsi : Jawa Tengah[3]

c. BMT Mubarakah Cabang Kalirejo

Nama : BMT Mubarakah
Alamat : Jl. Raya Kudus-Purwodadi, Km. 15
Nomor telepon : +62 291 5744911
Kelurahan : Kalirejo
Kecamaan : Undaan
Kabupaten/Kota : Kudus
Provinsi : Jawa Tengah[4]

[2] Data Dokumentasi, Profil BMT Mubarakah Kudus, Dikutip pada Tanggal 20 Mei 2019 (09.00 WIB).

[3] Data Dokumentasi, Profil BMT Mubarakah, Dikutip pada Tanggal 20 Mei 2019 (09.00 WIB).

[4] Data Dokumentasi, Profil BMT Mubarakah Kudus, Dikutip pada Tanggal 20 Mei 2019 (09.00 WIB).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

d. BMT Mubarakah Cabang Kaliyoso

Nama : BMT Mubarakah
Alamat : Kaliyoso
Nomor telepon :
Kelurahan :Karangrowo
Kecamaan : Undaan
Kabupaten/Kota : Kudus
Provinsi : Jawa Tengah[5]

e. BMT Mubarakah Cabang Dempet

Nama : BMT Mubarakah
Alamat : Jl. Raya Pasar Luwuk, sidomulyo, Dempet
Nomor telepon :
Kelurahan : Sidomulyo
Kecamaan : Dempet
Kabupaten/Kota : Demak
Provinsi : Jawa Tengah[6]

3. Visi, Misi dan Motto BMT Mubarakah Kudus

Dalam menjalankan usahanya, BMT Mubarakah Kudus berpedoman pada visi, misi dan motto. Adapun visi, misi dan motto BMT Mubarakah Kudus yang dijalankan yaitu sebagai berikut:

a. Visi

Menjadikan BMT Mubarakah Kudus Sebagai Lembaga Keuangan Syariah Terpercaya Pilihan Ummat.

b. Misi

1) Menjadikan kegiatan usaha yang berpegang teguh pada ketentuan syariah.
2) Menjadi mediator antara *shohibul maal* dan *mudharib* dalam rangka kepentingan ekonomi bersama berdasarkan prinsip

[5] Data Dokumentasi, Profil BMT Mubarakah Kudus, Dikutip pada Tanggal 20 Mei 2019 (09.00 WIB).

[6] Data Dokumentasi, Profil BMT Mubarakah Kudus, Dikutip pada Tanggal 20 Mei 2019 (09.00 WIB).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kemitraan, keadilan, keterbukaan dan amanah.

3) Menggunakan sumber daya manusia yang profesional dalam menjalankan operasional lembaga keuangan syariah.
4) Memberikah pelayanan yang cepat, tepat, ramah dan Islami tanpa mengabaikan kehati-hatian.

c. Motto

Motto dari BMT Mubarakah Kudus yaitu aman dan bersahabat.[7]

4. Letak geografis BMT Mubarakah Kudus

a. BMT Mubarakah Pusat

BMT Mubarakah Kudus berlokasi di Jl. Raya Kudus-Purwodadi Km. 08 Undaan Lor Kudus 59372. Telp. (0291)4247766. Telp/fax (0291)4247937. E-mail: Mubarakahgroup05@gmail.com. Web: www.bmt-mubarakah.blogspot.com.

Adapun batasan-batasannya adalah sebagai berikut:

1) Sebelah timur berbatasan dengan mini market.
2) Sebelah barat berbatasan dengan selep.
3) Sebelah utara berbatasan dengan Koperasi Unit Desa Undaan.
4) Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga.[8]

b. BMT Mubarakah Cabang Mejobo

BMT Mubarakah Cabang Mejobo berlokasi di Kios pertokoan pekeng Mejobo Kudus Telp. 0821 3472 7292. Adapun batasan-batasannya adalah sebagai berikut:

1) Sebelah timur berbatasan dengan pasar.

[7] Data Dokumentasi, Profil BMT Mubarakah Kudus, Dikutip pada Tanggal 20 Mei 2019 (09.00 WIB).

[8] Data Dokumentasi, Profil BMT Mubarakah Kudus, Dikutip pada Tanggal 20 Mei 2019 (09.00 WIB).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2) Sebelah barat berbatasan dengan aula pasar.
3) Sebelah utara berbatasan dengan kios pakaian
4) Sebelah selatan berbatasan dengan kios spa dan salon.[9]

c. BMT Mubarakah Cabang Dempet
d. BMT Mubarakah Cabang Kaliyoso
e. BMT Mubarakah Cabang Kalirejo

5. Struktur Organisasi BMT Mubarakah Kudus

Struktur organisasi adalah kerangka antara satu kesatuan organisasi yang didalamnya terdapat pejabat. Tugas serta wewenang masing-masing mempunyai peran tententu dalam ketentuan yang utuh. Struktur organisasi merupakan suatu petunjuk bagaimana tugas dan tanggung jawab antara anggota-anggotanya sehingga dapat memudahkan pimpinan dalam pengawasan maupun meminta pertanggungjawaban pada bawahannya.

Adapun struktur organisasi BMT Mubarakah Kudus hampir sama dengan struktur organisasi yang ada pada koperasi lainnya, dimana kekuasaan tertinggi terletak pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) dengan dipantau oleh dewan pengawas syariah. adapun susunan pengurus dan struktur organisasi yang ada di BMT Mubarakah Kudus adalah sebagai berikut:[10]

[9] Data Dokumentasi, Profil BMT Mubarakah, Dikutip pada Tanggal 20 Mei 2019 (09.00 WIB).

[10] Data Dokumentasi, Profil BMT Mubarakah Kudus, Dikutip pada Tanggal 20 Mei 2019 (09.00 WIB).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Gambar 4.1
Struktur organisasi BMT Mubarakah Kudus

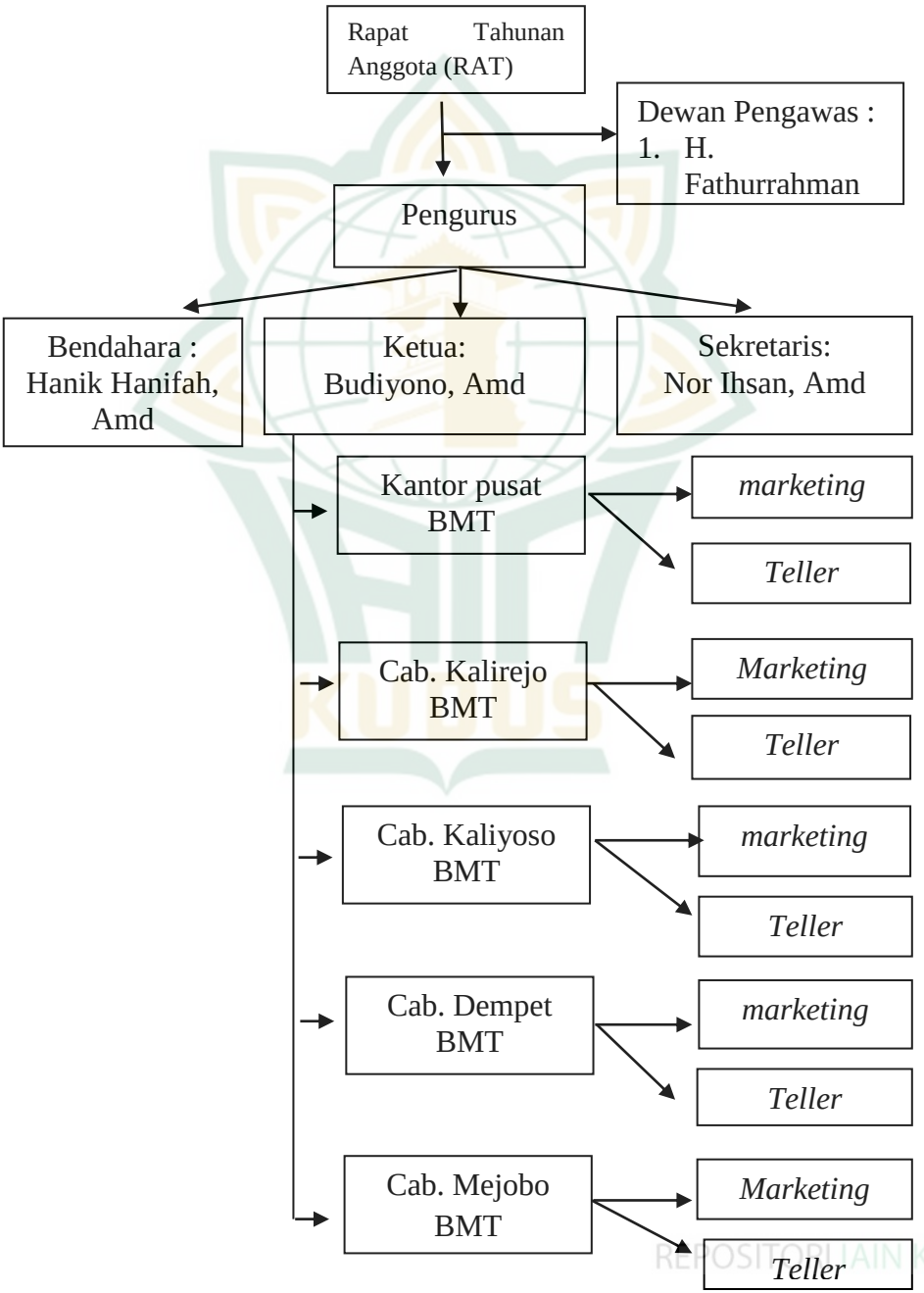

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Keterangan:
Pengurus
Pembina : Dinas PERINKOP dan UMKM Kab. Kudus
Dewan Pengawas : 1. H. Fathurrahman
2. H. Suhartono
Ketua : Budiyono, AMd
Sekretaris : Nor Ihsan, AMd
Bendahara : Hanik Hanifah, Amd
Manajer : Nor Ihsan, Amd
Pembukuan : Subchan
Teller : 1. Ghurrotus Tsaniyah S.Kom
2. Fitriyah
Marketing : 1. Suprayekno, A.Mk
2. Andi Setiawan, S.E
3. Miftahul Ulum, Amd
4. Noor Aziz

1. **Kantor Cabang Kalirejo**
   Teller dan Pembukuan :Aminatul Khulum, S.E.Sy
   Marketing : Ana Nihayah, S.E.Sy
2. **Kantor Cabang Kaliyoso**
   Teller dan Pembukuan : Zaenab
   Marketing :Fauzul Khusna, S.E.Sy
3. **Kantor Cabang Dempet**
   Teller dan Pembukuan :Istifaidah, S.E.Sy
   Marketing :Mujib Rohman, S.Kom.I
4. **Kantor Cabang Mejobo**
   Teller dan Pembukuan : Puji Astuti
   Marketing :Rina Damayanti, S.E.Sy

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

6. Ruang Lingkup Wewenang dan Mekanisme

a. Pegurus

1) Hubungan pengurus

a) Bertanggung jawab kepada : Rapat Anggota Tahunan

b) Membawahi : pengelola BMT Mubarakah

2) Tugas pengurus

a) Menyusun atau merumuskan arah kebijakan umum BMT Mubarakah Kudus sesuai amanah Rapat Anggota Tahunan (RAT).

b) Mengawasi dan mengevaluasi BMT Mubarakah Kudus.

c) Ikut serta dalam mensosialisasikan BMT Mubarakah Kudus.

d) Menyelenggarakan rapat pengurus dan atau pengelola untuk mengevaluasi laporan bulanan dan kinerja BMT Mubarakah Kudus.

e) Menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan BMT Mubarakah Kudus tiap tahun.

f) Memberikan validasi pada berkas pembiayaan yang diajukan oleh manajer.

g) Membina jaringan terhadap lembaga atau instansi terkait dan pihak ketiga dalam hal penggalangan dana atau pinjaman.

3) Wewenang pengurus

a) Mengangkat dan memberhentikan karyawan BMT Mubarakah Kudus.

b) Memutuskan permohonan pembiayaan yang diajukan oleh pengelola BMT Mubarakah Kudus.

c) Mengesahkan laporan bulanan yang diajukan setiap manajer setiap bulan.

b. Manajer Pemasaran

1) Atasan langsung : Pengurus
   Bawahan langsung : Manajer Cabang

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2) Tugas
   a) Melaksanakan dan menjabarkan kebijakan umum di bidang pemasaran yang ditetapkan oleh pengurus.
   b) Memimpin dan mengarahkan teknis operasional sesuai dengan kebijakan umum yang ditetapkan pengurus.
   c) Bersama manajer cabang menyusun *job description* dan *time schedule* pemasaran yang berhubungan dengan budget BMT Mubarakah Kudus.
   d) Membuat laporan secara periodik kepada pengurus.
   e) Memeriksa kebenaran laporan cabang.
3) Wewenang
   a) Berhak memberi teguran, kritik terhadap manajer cabang dalam rangka memacu kreativitas dan membentuk etos kerja yang baik dan profesional.
   b) Mendisposisi berkas permohonan pembiayaan cabang.
   c) Mengatur tata cara penyelesaian pembiayaan bermasalah dengan manager cabang.

c. Manajer administrasi dan pembukuan
   1) Atasan langsung : Manajer pemasaran
      Bawahan langsung : *Teller*
   2) Tugas
      a) Melaksanakan dan menjabarkan kebijakan umum yang telah diberikan oleh pengurus.
      b) Menyusun dan mengusulkan kepada pengurus tentang perubahan:
         (1) Biaya operasional
         (2) Struktur perubahan gaji dan tunjangan karyawan
         (3) Biaya lain
      c) Mengelola dan mengawasi pengeluaran dan pemasukan biaya harian BMT Mubarakah Kudus.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

d) Mengawasi kelengkapan bukti-bukti mutasi, kas cabang serta pencatatannya.
e) Membuat laporan secara rutin kepada pengurus.
f) Menyusun kriteria pembiayaan tidak lancar, macet dan pembiayaan tak tertagih.
g) Memeriksa kebenaran laporan keuangan cabang.

3) Wewenang
h) Bersama manajer cabang mengajukan daftar penghapusan pembiayaan kepada pengurus dengan memperhatikan aturan yang berhubungan dengan hal tersebut.
i) Melakukan koordinasi terhadap teller yang berkaitan dengan administrasi dan pembukuan.
j) Mengatur distribusi pembukuan, investarisasi dan perlengkapan kantor.
k) Mengusulkan pengadaan dan renovasi.
l) Melakukan pengawasan atas administrasi dan pembukuan kantor cabang.
m) Mengelola dan mengawasi pengeluaran dan pemasukan biaya harian BMT Mubarakah Kudus.
n) Mendokumentasikan berkas pembiayaan.
o) Investarisasi surat masuk dan surat keluar.
p) Menyusun sistem personalia.

d. *Teller*
1) Atasan langsung : Manajer pemasaran
Bawahan langsung : *Teller* cabang
2) Tugas
a) Melaksanakan dan menjabarkan kebijakan teknis yang telah dijabarkan oleh pengurus.
b) Bersama manajer administrasi dan pembukuan menyusun dan mengusulkan rancangan anggota kepada pengurus.
c) Manandatangani pengambilan dan penyetoran uang dari cabang.
3) Wewenang
a) Mengatur distribusi keuangan.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b) Berhak memberi teguran, kritikan, saran terhadap cabang dalam rangka memacu produktivitas dan membentuk etos kerja yang professional.[11]

7. Produk dan Jasa BMT Mubarakah Kudus

Secara kelembagaan BMT Mubarakah Kudus yang telah disahkan oleh pemerintah melalui Surat Keputusan Deperinkop dan UMKM No.118/BH/2H/E.I.X.2004 mempunyai beberapa produk yang terbagi menjadi produk simpanan (*funding*) dan pembiayaan (*financing*).

a. Produk-Produk Simpanan (*funding*)

1) Simpanan Harian Mubarakah Kudus

Merupakan penerimaan dana dari para anggota yang diambil langsung oleh petugas lapangan atau anggota yang datang langsung ke kantor BMT Mubarakah Kudus.

Syarat dan prosedur menjadi anggota simpanan harian mubarakah adalah sebagai berikut:

a) Dari pihak penabung memberikan foto kopi identitas berupa KTP atau identitas lain yang masih berlaku, kemudian mengisi formulir permohonan tabungan yang sudah disediakan bagian pelayanan nasabah, setelah selesai petugas membuka rekening baru. Selanjutnya petugas memberi buku tabungan kepada nasabah dengan terlebih dahulu mengisi saldo awal Rp. 5000 untuk menyimpan atau penabung yang datang langsung ke kantor BMT Mubarakah Kudus langsung dilayani oleh petugas *front office*. Sedangkan untuk para

[11] Data Dokumentasi, Profil BMT Mubarakah Kudus, Dikutip pada Tanggal 20 Mei 2019 (09.00 WIB).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pedagang yang ada di pasar-pasar akan dilayani oleh bagian lapangan atau *maketing* dan melakukan pengambilan uang tiap hari atau mingguan dan selanjutnya.

b) *Marketing* atau petugas *front office* melakukan penyetoran ke bagian kas dengan melampirkan bukti setoran simpanan secara lengkap.
c) Bagian kas mencatat dalam buku kas harian berdasarkan nomor rekening yang sudah ada.
d) Setelah dilakukan pencatatan bukti setoran dijadikan satu dengan transaksi-transaksi lain sesuai dengan tanggal penerimaan.

Bagian anggota yang ingin melakukan pengambilan simpanan dan penutupan buku tabungan, maka dapat datang langsung ke kantor BMT Mubarakah Kudus atau melalui *marketing* atau petugas *front office.* Apabila ingin melakukan penutupan maka harus menyisakan saldo minimal sebesar Rp. 5000.

Bagi anggota yang kehilangan buku tabungan maka segera datang langsung ke kantor BMT Mubarakah Kudus atau melapor kepada *marketing* atau petugas *front office* untuk mendapatkan buku tabungan pengganti dengan biaya ganti buku sebear Rp. 5000.

2) Simpanan Berjangka Mubarakah (Deposito)

Merupakan produk simpanan anggota dengan ketentuan yang menginvestasikan dana dengan jangka

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

waktu tertentu. Jangka waktunya adalah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan.

Adapun tingkat margin atau bagi hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tingkat *Margin* atau Bagi Hasil

Jangka Waktu	Nisbah Anggota	Nisbah BMT
1 bulan	31 %	69 %
3 bulan	37 %	63 %
6 bulan	46 %	54 %
12 bulan	57 %	43 %

Syarat dan prosedur penyetoran deposito adalah sebagai berikut:

a) Pihak ketiga atau deposan menyerahkan foto kopi KTP atau identitas yang masih berlaku serta mengisi formulir permohonan secara lengkap.
b) Setoran minimal Rp. 500.000 kemudian bagian *customer service* atau pelayanan nasabah mengadakan wawancara dengan deposan atau investor meliputi:
   (1) Tujuan penempatan
   (2) Jangka waktu penempatan
   (3) Nisbah bagi hasil deposito atau simpanan berjangka
   (4) Ketentuan yang harus dipatuhi sesuai dengan peraturan yang ada
   (5) Setelah diteliti dan sudah benar maka dibuatkan slip penerimaan uang deposito

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

c) Pihak ketiga kemudian menyerahkan dananya kepada pihak BMT melalui bagian kas sesuai dengan slip setoran deposito.
d) Sesuai dengan bukti penyetoran dan bagian kas (*teller*) dimasukkan kedalam register dan dibuatkan sertifikat deposito bagian administrasi.
e) Bagian kas mencatat dalam buku kas harian dan kemudian diberikan data ke bagian pembukuan untuk dilakukan pencatatan.

Sedangkan untuk pengambilan deposito atau simpanan berjangka syarat dan prosedurnya:

a) Pihak ketiga atau deposan terlebih dahulu melakukan pemberitahuan ke bagian kas bahwa dana yang diinvestasikan akan diambil dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan.
b) Bagian kas menyiapkan dana sebesar deposito pengambilan tersebut sesuai tanggal yang sudah disepakati.
c) Pihak deposan menyerahkan sertifikat deposito kepada direksi melalui bagian kas untuk ditandatangani sebagai bukti kebenarannya dan dibuatkan slip pengambilan dana deposito secara tunai.
d) Bagian kas menerima slip pengambilan tunai untuk ditadatangani oleh deposan dan menyerahkan dana tersebut sesuai dengan slip pengambilan.
e) Bagian kas mencatat ke buku kas harian dengan melampirkan sertifikat deposan beserta slip pengambilannya untuk ditandatangani direksi.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

f) Bagian pembukuan melakukan pencatatan berdasarkan data dari lampiran buku kas harian.

3) Simpanan Berhadiah

Merupakan jenis simpanan yang dibayarkan pada waktu 1 bulan sekali dan dibayarkan selambat-lambatnya tanggal 10 setiap bulannya dengan jumlah setoran Rp. 100.000 perbulan. Selama satu periode (24 bulan). Namun jenis simpanan ini tidak dapat diambil sewaktu-waktu dan hanya dapat diambil pada akhir periode pengundian.

Dan setiap bulan akan diundi jika telah mendapatkan anggota minimal 100 orang. Dengan hadiah sebesar Rp. 100.000 setiap bulannya dan hadiah utama 1 buah lemari es, 1 buah mesin cuci dan 1 buah sepeda, serta hadiah menarik lainnya yang akan diundi pada akhir periode.

Bagi peseta yang sampai akhir periode tidak pernah mendapatkan hadiah, maka masing-masing tetap mendapatkan bonus sebesar Rp. 150.000. Syarat dan prosedurnya sama dengan simpanan harian mubarakah.

4) Simpanan Idul Fitri

Produk simpanan yang akan membantu memenuhi kebutuhan di hari raya idul fitri sebesar Rp. 200.000 perbulan selama 10 bulan dan penarikan dilakukan dibulan Ramadhan.

b. Produk-Produk Pembiayaan (*financing*)

Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara BMT Mubarakah Kudus dengan pihak lain yang mewajibkan pihak menerima pembiayaan untuk melunasi

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kewajibannya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian *margin* dan bagi hasil.

Adapun pembiayaan pada BMT Mubarakah Kudus melayani pembiayaan sebagai berikut:

1) Pembiayaan Untuk Modal Kerja

Pembiayaan untuk modal kerja ini merupakan pembiayaan yang menggunakan akad mudharabah. Pembiayaan mudharabah yaitu akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shohibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola pembiayaan mudharabah pada BMT Mubarakah Kudus diperuntukkan bagi para pedagang, petani, atau masyarakat umum yang berada di wilayah seputar kabupaten Kudus.

Adapun syarat-syarat serta prosedurnya yaitu:

a) Calon nasabah yang mengajukan permohonan pembiayaan diberikan blanko permohonan dan diisi lengkap sesuai dengan biodata asli. Serta menyerahkan foto kopi KTP, foto kopi KK, foto kopi agunan, cek fisik (gesek nomor mesin dan nomor rangka).
b) Permohonan oleh petugas lapangan diserahkan ke bagian pembiayaan untuk diteliti keabsahannya, yaitu berupa pergecekan agunan, dan lain-lain agar sesuai dengan ketentuan yang ada.
c) Permohonan pembiayaan yang diajukan melebihi batas yang ditentukan oleh BMT Mubarakah Kudus harus ada jaminan.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

d) Khusus nasabah baru perlu diadakan survey oleh bagian pembiayaan untuk diteliti kelayakannya yang kemudian dievakuasi oleh pengurus tentang agunan yang diserahkan.
e) Setelah diadakan konfirmasi dari pihak survey dengan bagian pembiayaan maka bagian pembiayaan memberikan rekomendasi dengan menyetujui atau menolak pada lembar permohonan pembiayaan.
f) Selanjutnya diteruskan kepada direksi untuk mendapatkan persetujuan dengan melampirkan data-data lengkap beserta jaminannya (jaminan harus ada nama sendiri dan masanya masih berlaku).
g) Setelah mendapat persetujuan dari direksi, bagian pembiayaan dibuatkan akad pembiayaan atau surat-surat perjanjian aksesoris lain yang bersifat mengikat agunannya.
h) Apabila pihak penerima pembiayaan atau nasabah tidak keberatan dengan ketentuan atau aturan-aturan yang ada pada akad pembiayaan maka terjadilah transaksi pembiayaan yaitu dengan menyerahkan persetujuan pembiayaan ke bagian kas untuk merealisasikannya.
i) Apabila berkas surat perjanjian atau akad pembiayaan yang sudah lengkap atau benar maka oleh bagian pembiayaan diajukan ke direksi untk dimintai tanda tangan atas dikeluarkannya realisasi pembiayaan.
j) Surat akad pembiayaan ditandatangani direksi disimpan oleh bagian pembiayaan, jaminan atau agunan disendirikan dan disimpan pada berkas

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang telah terlebih dahulu dicatat pada buku jaminan.

2) Pembiayaan Untuk Konsumsi

Pembiayaan untuk konsumsi ini merupakan pembiayaan yang menggunakan akad murabahah. Pembiayaan murabahah merupakan transaksi penjualan barang-barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Dalam murabahah bank syariah dapat bertindak sebagai penjual dan juga pembeli. Sebagai penjual apabila bank syariah menjual barang kepada nasabah. Sebagai pembeli apabila bank syariah membeli barang kepada *supplier* untuk dijual kepada nasabah.

Dalam pembiayaan untuk modal kerja maupun konsumtif, pihak penerima pembiayaan dapat memilih untuk melunasi kewajibannya menggunakan dua sistem, yaitu:

a) Pembiayaan Bulanan

Yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan sistem angsuran (3, 6, 12 dan 24 bulan) dan pembayaran dilakukan setiap bulan sesuai dengan ketentuan BMT Mubarakah Kudus. Dengan bagi hasil 2,7% perbulan dan dikenakan biaya administrasi sebesar 3% dan simpanan wajib 1% dari total pembiayaan.

b) Pembiayaan Musiman

Yaitu pembayaran yang dilakukan dengan cara diangsur bagi hasilnya saja. Sedangkan pokoknya dilunasi sesuai jatuh temponya. Dengan bagi hasilnya 3,75% perbulan dan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dikenakan biaya administrasi sebesar 3% serta simpanan wajib 1%.

Pembiayaan ini biasanya diperuntukkan bagi para anggota yang usahanya bersifat musiman seperti petani, pedagang dan lain-ain. Dengan jangka waku maksimal 4 bulan. Syarat-syarat serta prosedurnya antara lain:

(1) Calon nasabah yang mengajukan permohonan pembiayaan harus menyerahkan foto kopi KK, foto kopi STNK, foto kopi agunan dan aslinya, cek fisik (gesek nomor mesin dan nomor rangka).
(2) Mengisi aplikasi permohonan secara lengkap sesuai dengan biodata aslinya dengan dibantu oleh bagian *customer service.*
(3) *Customer service* mengecek kelengkapan dokumen dan diadakan survey bagi nasabah baru.
(4) Setelah diadakan konfirmasi dari bagian survey dan bagian pembiayaan maka bagian pembiayaan memberikan rekomendasi dengan menyetujui atau menolak lembar permohonan pembiayaan.
(5) Selanjutnya diteruskan kepada direksi untuk mendapat persetujuan.
(6) Setelah diajukan direksi, maka dibuatkan akad pembiayaan dan diajukan kembali kepada direksi untuk dimintakan tanda tangan agar dikembalikannya realisasi pembiayaan.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

(7) Surat akad yang telah ditandatangani direksi dicatat dan disimpan oleh bagian pembiayaan dan agunannya disendirikan dan disimpan pada brankas.

c. Fasilitas dan Jasa

Selain simpanan dan pembiayaan, BMT Mubarakah Kudus juga memberikan fasilitas dan jasa yaitu:

1) Pembayaran Rekening Listrik, Telepon, dll.

Bagi nasabah yang tidak sempat membayar rekening listrik, telepon, internet dan PDAM, dengan mempunyai tabungan di BMT Mubarakah Kudus akan mendapatkan fasilitas dan jasa tersebut dengan memotong saldo simpanan dengan membuat kesepakatan terlebih dahulu.

2) Layanan Prima

Bagi nasabah yang tidak sempat datang ke kantor BMT Mubarakah Kudus, dengan menelpon BMT Mubarakah Kudus maka akan didatangi untuk mendapatkan layanan transaksi yang diinginkan.[12]

B. Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden adalah segala sesuatu yang erat kaitannya dengan diri responden secara individual yang menjadi nasabah di BMT Mubarakah Kudus. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik metode *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Kuesioner yang disebar sebanyak 80 kuesioner, dan dikembalikan oleh responden sebanyak 80 kuesioner. Adapun identitas responden adalah sebagai berikut:

[12] Data Dokumentasi, Profil BMT Mubarakah Kudus, Dikutip pada Tanggal 20 Mei 2019 (09.00 WIB).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

1. **Jenis Kelamin Responden**

   Adapun data mengenai jenis kelamin responden nasabah yang mengambil pembiayaan murabahah di BMT Mubarakah Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin[13]

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Laki- laki	46	57,5%
2	Perempuan	34	42,5%
Jumlah		**80**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 80 responden nasabah yang mengambil pembiayaan murabahah di BMT Mubarakah Kudus mayoritas responden adalah laki-laki yaitu sebanyak 46 responden atau 57,5%, sedangkan responden perempuan sebanyak 34 responden atau 42,5%.

2. **Tingkat Pendidikan Responden**

   Adapun data mengenai tingkat pendidikan responden nasabah yang mengambil pembiayaan murabahah di BMT Mubarakah Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan[14]

No.	Pendidikan Responden	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	SD	0	0

[13] Hasil olah SPSS berdasarkan deskripsi responden dilihat dari jenis kelamin.

[14] Hasil olah SPSS berdasarkan deskripsi responden dilihat dari tingkat pendidikan.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2	SMP	0	0
3	SMA	46	57,5%
4	S1	34	42,5%
Jumlah		**80**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 80 responden nasabah yang mengambil pembiayaan murabahah di BMT Mubarakah Kudus rata-rata responden yang pendidikan terakhir SMA sebanyak 46 responden atau 57,5%, dan sisanya responden yang pendidikan terakhir S1 sebanyak 34 responden atau 42,5%.

3. Lama Menjadi Nasabah

Adapun data mengenai lama responden menjadi nasabah yang mengambil pembiayaan murabahah di BMT Mubarakah Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Deskripsi Responden Lama Menjadi Nasabah[15]

No.	Lama Menjadi Nasabah	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	1-5	36	45,0%
2	6-10	17	21,3%
3	11-15	23	28,8%
4	16- 20	4	5,0%
Jumlah		**80**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 80 responden nasabah yang mengambil pembiayaan murabahah di BMT Mubarakah Kudus rata-rata lama responden yang sudah menjadi nasabah untuk 1-5 tahun sebanyak 36 responden atau 45,0%, 6-10 tahun sebanyak 17

[15] Hasil olah SPSS berdasarkan deskripsi responden dilihat dari lama menjadi nasabah.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

responden atau 21,3%, 11-15 tahun sebanyak 23 responden atau 28,8%, dan 16-20 tahun sebanyak 4 responden atau 5,0%.

4. Jenis Pekerjaan

Adapun data mengenai jenis pekerjaan responden nasabah yang mengambil pembiayaan murabahah di BMT Mubarakah Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan[16]

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Mahasiswa	7	8,8%
2	Wiraswasta	37	46,3%
3	PNS	9	11,3%
4	Lainnya	27	33,8%
Jumlah		**80**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 80 responden nasabah yang mengambil pembiayaan murabahah di BMT Mubarakah Kudus rata-rata jenis pekerjaannya adalah sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 37 responden atau 46,3%, lainnya sebanyak 27 responden atau 33,8%, sebagai PNS sebanyak 9 responden atau 11,3%, dan sisanya sebagai mahasiswa sebanyak 7 responden atau 8,8%.

5. Pendapatan per Bulan

Adapun data mengenai pendapatan/bulan responden nasabah yang mengambil pembiayaan murabahah di BMT Mubarakah Kudus adalah sebagai berikut:

[16] Hasil olah SPSS berdasarkan deskripsi responden dilihat dari jenis pekerjaan nasabah.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4.6
Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan/bulan[17]

No.	Pendapatan /bulan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	<Rp 1.500.000	51	63,8%
2	Rp 1.500.000-Rp 2.000.000	18	22,5%
3	Rp 2.000.000-Rp 3.000.000	7	8,8%
4	>Rp 3.000.000	4	5,0%
Jumlah		**80**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 80 responden nasabah yang mengambil pembiayaan murabahah di BMT Mubarakah Kudus rata-rata pendapatan/bulan adalah kurang dari Rp 1.500.000 sebanyak 51 responden atau 63,8%, Rp 1.500.000-Rp 2.000.000 sebanyak 18 responden atau 22,5%, Rp 2.000.000-Rp 3.000.000 sebanyak 7 responden atau 8.8%, dan yang lebih dari Rp 3.000.000 sebanyak 4 responden atau 5,0%.

C. Deskripsi Data Penelitian

1. Variabel Kebutuhan Nasabah (X1)

Seorang konsumen akan melakukan pembelian suatu produk atau barang karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi, baik kebutuhan yang bersifat mendesak maupun tidak. Oleh sebab itu, konsumen akan mencari bantuan untuk mengurangi beban biaya dalam memenuhi kebutuhannya dengan memilih melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah tertentu. Kebutuhan tersebut dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu, kebutuhan primer, sekunder dan tersier/mewah.[18] Adapun variabel

[17] Hasil olah SPSS berdasarkan deskripsi responden dilihat dari pendapatan/bulan nasabah.

[18] Annisah Dina Muthi'ah dan Aqidah Asri Suwarsi, "Pengaruh Faktor Pribadi Nasabah terhadap Pengambilan Keputusan Produk Pembiayaan Murabahah di BMT UMY," 5.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kebutuhan nasabah dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Frekuensi Variabel Kebutuhan Nasabah (X1)[19]

Pertanyaan	Tot STS	%	Tot TS	%	Tot N	%	Tot S	%	Tot SS	%
P1	0	0 %	5	6,3 %	15	18, 8%	39	48, 8%	21	26, 3%
P2	0	0 %	4	5,0 %	13	16, 3%	39	48, 8%	24	30, 0%
P3	0	0 %	5	6,3 %	12	15, 0%	43	53, 8%	20	25, 0%

Berdasarkan tabel di atas, data hasil angka untuk variabel kebutuhan nasabah (X1) akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Pada item pertanyaan pertama, 5 responden atau 6,3% menyatakan tidak setuju bahwa indikator yang menunjukkan kebutuhan primer nasabah, sedangkan 15 responden atau 18,8% menyatakan netral, 39 responden atau 48,8% menyatakan setuju dan 21 responden atau 26,3% menyatakan sangat setuju.
b) Pada item pertanyaan kedua, 4 responden atau 5,0% menyatakan tidak setuju bahwa indikator yang menunjukkan kebutuhan sekunder nasabah, sedangkan 13 responden atau 16,3% menyatakan netral, 39 responden atau 48,8% menyatakan setuju, dan 24 responden atau 30,0% menyatakan sangat setuju.
c) Pada item pertanyaan ketiga, 5 responden atau 6,3% menyatakan tidak setuju bahwa indikator yang menunjukkan kebutuhan tersier nasabah, sedangkan 12 responden atau 15,0%

[19] Hasil olah data SPSS berdasarkan variabel kebutuhan nasabah (X_1).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menyatakan netral, 43 responden atau 53,8% menyatakan setuju, dan 20 responden atau 25,0% menyatakan sangat setuju.

2. Variabel Pendapatan Nasabah (X2)

Menurut ahli ekonomi klasik pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Semakin besar kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa, maka akan semakin besar pula pendapatan yang diciptakan. Pendapatan seseorang dapat dibagi mejadi dua bentuk, yaitu pendapatan berupa uang dan berupa barang.[20] Adapun variabel pendapatan nasabah dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Frekuensi Variabel Pendapatan Nasabah (X2)[21]

Pertanyaan	Tot STS	%	Tot TS	%	Tot N	%	Tot S	%	Tot SS	%
P1	0	0 %	9	11,3 %	15	18,8%	39	48,8%	21	26,3%
P2	0	0 %	9	14,3 %	21	26,3%	24	30,0%	26	32,5%

Berdasarkan tabel di atas, data hasil angka untuk variabel pendapatan nasabah (X2) akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Pada item pertanyaan pertama, 9 responden atau 11,3% menyatakan tidak setuju bahwa indikator yang menunjukkan pendapatan berupa

[20] Annisah Dina Muthi'ah dan Aqidah Asri Suwarsi, "Pengaruh Faktor Pribadi Nasabah terhadap Pengambilan Keputusan Produk Pembiayaan Murabahah di BMT UMY," 5.

[21] Hasil olah data SPSS berdasarkan variabel pendapatan nasabah (X_2).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

uang nasabah, sedangkan 15 responden atau 18,8% menyatakan netral, 39 responden atau 48,8% menyatakan setuju dan 21 responden atau 26,3% menyatakan sangat setuju.

b) Pada item pertanyaan kedua, 9 responden atau 11,3% menyatakan tidak setuju bahwa indikator yang menunjukkan pendapatan berupa barang nasabah, sedangkan 21 responden atau 26,3% menyatakan netral, 24 responden atau 30,0% menyatakan setuju, dan 26 responden atau 32,5% menyatakan sangat setuju.

3. Variabel Pengetahuan Nasabah (X3)

Menurut Engel, pengetahuan konsumen dibagi menjadi tiga aspek, yaitu pengetahuan produk, yang merupakan kumpulan berbagai macam informasi mengenai produk. Masyarakat atau nasabah perlu menyadari akan kategori atau merek produk, terminologi produk, dan ciri-ciri suatu produk yang ia butuhkan, terutama pada produk pembiayaan. Pengetahuan pembelian, yaitu mengetahui informasi mengenai dimana produk pembiayaan tersebut didapatkan dan kapan harus terjadi. Pengetahuan pemakaian, mencakup informasi mengenai bagaimana produk pembiayaan dapat digunakan atau dimanfaatkan. Pengetahuan pemakaian konsumen dianggap penting karena, pada dasarnya konsumen akan lebih kecil melakukan pembelian terhadap suatu produk jika tidak memiliki informasi yang cukup tentang bagaimana cara menggunakan produk tersebut, atau tentang dimana suatu produk tersebut didapatkan.[22] Adapun variabel pengetahuan nasabah dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

[22] Annisah Dina Muthi'ah dan Aqidah Asri Suwarsi, "Pengaruh Faktor Pribadi Nasabah terhadap Pengambilan Keputusan Produk Pembiayaan Murabahah di BMT UMY," 5.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4.9
Frekuensi Variabel Pengetahuan Nasabah (X3)[23]

Pertanyaan	Tot STS	%	Tot TS	%	Tot N	%	Tot S	%	Tot SS	%
P1	0	0%	11	13,8%	19	23,8%	27	33,8%	23	28,8%
P2	0	0%	9	11,3%	27	33,8%	26	32,5%	18	22,5%
P3	0	0%	9	11,3%	20	25,0%	28	35,0%	23	28,8%
P4	0	0%	6	7,5%	26	32,5%	29	36,3%	19	23,8%

Berdasarkan tabel di atas, data hasil angka untuk variabel pengetahuan nasabah (X3) akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Pada item pertanyaan pertama, 11 responden atau 13,8% menyatakan tidak setuju bahwa indikator yang menujukkan pengetahuan nasabah, sedangkan 19 responden atau 23,8% menyatakan netral, 27 responden atau 33,8% menyatakan setuju, dan 23 responden atau 28,8% menyatakan sangat setuju.
b) Pada item pertanyaan kedua, 9 responden atau 11,3% menyatakan tidak setuju bahwa indikator yang menujukkan pengetahuan nasabah, sedangkan 27 responden atau 33,8% menyatakan netral, 26 responden atau 32,5% menyatakan setuju, dan 18 responden atau 22,5% menyatakan sangat setuju.
c) Pada item pertanyaan ketiga, 9 responden atau 11,3% menyatakan tidak setuju bahwa indikator yang menunjukkan pengetahuan nasabah, sedangkan 20 responden atau 25,0%

[23] Hasil olah data SPSS berdasarkan variabel pengetahuan nasabah (X_3).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menyatakan netral, 28 responden atau 35,0% menyatakan setuju, dan 23 responden atau 28,8% menyatakan sangat setuju.

d) Pada item pertanyaan keempat, 6 responden atau 7,5% menyatakan tidak setuju bahwa indikator yang menujukkan pengetahuan nasabah, sedangkan 26 responden atau 32,5% menyatakan netral, 29 responden atau 36,3% menyatakan setuju, dan 19 responden atau 23,8% menyatakan sangat setuju.

4. Variabel Persepsi Nasabah (X4)

Merupakan suatu proses dimana individu memilih, mengorganisasikan dan mengintepretasikan rangsangan menjadi suatu yang bermakna. Seseorang akan memutuskan pembelian suatu barang dapat dilihat dari sisi kualitas atau nilainya. Salah satunya persepsi terhadap kualitas produk, konsumen akan mempersepsikan produk tersebut memiliki kualitas rendah apabila produk tersebut berkualitas rendah.[24] Adapun variabel persepsi nasabah dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Frekuensi Variabel Persepsi Nasabah (X4)[25]

Pertanyaan	Tot STS	%	Tot TS	%	Tot N	%	Tot S	%	Tot SS	%
P1	0	0 %	4	5,0 %	25	31,3%	32	40,0%	19	23,8%
P2	0	0 %	5	6,3	21	26,3%	34	42,5%	20	25,0%

[24] Annisah Dina Muthi'ah dan Aqidah Asri Suwarsi, "Pengaruh Faktor Pribadi Nasabah terhadap Pengambilan Keputusan Produk Pembiayaan Murabahah di BMT UMY," 6.

[25] Hasil olah data SPSS berdasarkan variabel persepsi nasabah (X_4).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

				%						

Berdasarkan tabel di atas, data hasil angka untuk variabel persepsi nasabah (X4) akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Pada item pertanyaan pertama, 4 responden atau 5,0% menyatakan tidak setuju bahwa indikator yang menunjukkan persepsi kualitas nasabah, sedangkan 25 responden atau 31,3% menyatakan netral, 32 responden atau 40,0% menyatakan setuju, dan 19 responden atau 23,8% menyatakan sangat setuju.
b) Pada item pertanyaan kedua, 5 responden atau 6,3% menyatakan tidak setuju bahwa indikator yang menunjukkan keberanian persepsi nilai nasabah, sedangkan 21 responden atau 26,3% menyatakan netral, 34 responden atau 42,5% menyatakan setuju, dan 20 responden atau 25,0% menyatakan sangat setuju.

5. Variabel Proses Pengambilan Keputusan (Y)

Proses memilih suatu alternatif cara bertindak dengan metode yang efisien sesuai situasi. Proses pengambilan keputusan terdiri dari pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku pasca pembelian.[26] Adapun variabel proses pengambilan keputusan nasabah dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

[26] Annisah Dina Muthi'ah dan Aqidah Asri Suwarsi, "Pengaruh Faktor Pribadi Nasabah terhadap Pengambilan Keputusan Produk Pembiayaan Murabahah di BMT UMY," 6.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4.11
Frekuensi Variabel Proses Pengambilan Keputusan (Y)[27]

Pertanyaan	Tot STS	%	Tot TS	%	Tot N	%	Tot S	%	Total SS	%
P1	0	0%	4	5,0 %	25	31, 3%	32	40, 0%	19	23, 8%
P2	0	0%	5	6,3 %	21	26, 3%	34	42, 5%	20	25, 0%
P3	0	0%	8	10, 0%	20	25, 0%	31	38, 8%	21	26, 3%
P4	0	0%	4	5,0 %	29	36, 3%	25	31, 3%	22	27, 5%
P5	0	0%	8	10, 0%	21	26, 3%	30	37, 5%	21	26, 3%

Berdasarkan tabel di atas, data hasil angka untuk variabel proses pengambilan keputusan (Y) akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Pada item pertanyaan pertama, 4 responden atau 5,0% menyatakan tidak setuju bahwa indikator yang menunjukkan pengenalan kebutuhan , sedangkan 25 responden atau 31,3% menyatakan netral, 32 responden atau 40,0% menyatakan setuju, dan 19 responden atau 23,8% menyatakan sangat setuju.
b) Pada item pertanyaan kedua, 5 responden atau 6,3% menyatakan tidak setuju bahwa indikator yang menunjukkan pencarian informasi, sedangkan 21 responden atau 26,3% menyatakan netral, 34 responden atau 42,5% menyatakan setuju, dan 20 responden atau 25,0% menyatakan sangat setuju.
c) Pada item pertanyaan ketiga, 8 responden atau 10,0% menyatakan tidak setuju bahwa indikator

[27] Hasil olah data SPSS berdasarkan variabel proses pengambilan keputusan (Y).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang menunjukkan evaluasi alternatif, sedangkan 20 responden atau 25,0% menyatakan netral, 31 responden atau 38,8% menyatakan setuju, dan 21 responden atau 26,3% menyatakan sangat setuju.

d) Pada item pertanyaan keempat, 4 responden atau 5,0% menyatakan tidak setuju bahwa indikator yang menunjukkan perilaku pembelian, sedangkan 29 responden atau 36,3% menyatakan netral, 25 responden atau 31,3% menyatakan setuju, dan 22 responden atau 27,5% menyatakan sangat setuju.

e) Pada item pertanyaan kelima, 8 responden atau 10,0% menyatakan tidak setuju bahwa indikator yang menunjukkan perilaku pasca pembelian, sedangkan 29 responden atau 36,3% menyatakan netral, 25 responden atau 31,3% menyatakan setuju, dan 22 responden atau 27,5% menyatakan sangat setuju.

D. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Non Responden

1. Uji Validitas Instrumen Non Responden

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Apabila nilai r hitung > dari r tabel dan bernilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Nilai r hitung diambil dari hasil *output* SPSS *For Windows* 17.0 pada kolom *Corrected Item-Total Correlation.* Sedangkan nilai r tabel dihitung dengan menggunakan rumus df = n- 2.[28] Dengan rumus tersebut maka di dapat df = n- 2 = 30- 2 = 28 dengan alpha sebesar 5% maka menghasilkan r tabel sebesar 0,3610. Berikut hasil uji validitas instrumen:

[28] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, 49.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Instrumen Non Responden[29]

Variabel	Item	*Corrected Item-Total Correlation*	r tabel	Keterangan
Kebutuhan (X1)	P1 P2 P3	0,840 0,430 0,840	0,3610 0,3610 0,3610	*Valid* *Valid* *Valid*
Pendapatan (X2)	P1 P2	0,962 0,962	0,3610 0,3610	*Valid* *Valid*
Pengetahuan (X3)	P1 P2 P3 P4	0,510 0,692 0,431 0,714	0,3610 0,3610 0,3610 0,3610	*Valid* *Valid* *Valid* *Valid*
Persepsi (X4)	P1 P2	0,520 0,520	0,3610 0,3610	*Valid* *Valid*
Proses Pengambil	P1 P2	0,524 0,756	0,3610	*Valid* *Valid*

[29] Hasil olah SPSS berdasarkan uji vailiditas instrumen.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

an Keputusan (Y)	P3 P4 P5	0,520 0,533 0,756	0,3610 0,3610 0,3610	*Valid* *Valid* *Valid*

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa Corrected Item-Total Correlation memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel 0,3610, yang berarti semua butir pertanyaan atau indikator dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen Non Responden

Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Untuk melakukan uji relibilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik Cronbach Alpha > 0,60. Dan sebaliknya jika Cronbach Alpha < 0,60 maka dikatakan tidak reliabel.[30] Berikut hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Non Responden[31]

Variabel	Reliability Coefficience	Cronbach's Alpha (> 0,60)	Keterangan
Kebutuhan (X1)	3 item	0,830	*Reliabel*

[30] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, 46.

[31] Hasil olah SPSS berdasarkan uji reliabilitas instrumen.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Pendapatan (X2)	2 item	0,981	*Reliabel*
Pengetahuan (X3)	4 item	0,773	*Reliabel*
Persepsi (X4)	2 item	0,684	*Reliabel*
Proses Pengambilan Keputusan (Y)	5 item	0,821	*Reliabel*

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha dari seluruh variabel yang diuji lebih dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk atau variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

E. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas.[32] Dari hasil pengujian SPSS diperoleh nilai korelasi antar kedua variabel-variabel bebas adalah sebagai berikut:

[32] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, 95- 96.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4. 14
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-2.523	1.138		-2.217	.030		
	Kebutuhan Nasabah	.190	.069	.122	2.769	.007	.855	1.169
	Pendapatan Nasabah	.364	.105	.177	3.473	.001	.641	1.561
	Pengetahuan Nasabah	.241	.053	.228	4.553	.000	.668	1.496
	Persepsi Nasabah	1.685	.123	.676	13.704	.000	.685	1.459

Dependent Variable: Proses Pengambilan Keputusan

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2019

Menurut hasil pengujian multikolonieritas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel kebutuhan, pendapatan, pengetahuan dan persepsi nasabah masing-masing sebesar: 0,855; 0,641; 0,668; 0,685 dan VIF masing-masing sebesar: 1,169; 1,561; 1,496; 1,459. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki *tolerance* kurang 0,10 dan tidak ada variabel bebas yang memiliki VIF lebih besar dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi maka dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).[33] Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi pada penelitian ini:

Tabel 4. 15
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.935[a]	.875	.868	1.25948	1.745

a. Predictors: (Constant), Persepsi Nasabah, Kebutuhan Nasabah, Pengetahuan Nasabah, Pendapatan Nasabah

b. Dependent Variable: Proses Pengambilan Keputusan

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2019

Hasil pengujian autokorelasi di atas, menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,745. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi maka angka DW tersebut harus dibandingkan dengan nilai d teoritis (du dan dl) pada tabel Durbin Watson dengan tingkat signifikan sebesar 5%. Dengan n = 80 dan k = 4, maka di dapat nilai du sebesar 1,739 dan dl sebesar 1,515. Hasil pengujiannya adalah du < d < 4- du (1,739≤1,745≤4-1,739) sebesar (1,739≤1,745≤2,261) maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi baik positif ataupun negatif.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika

[33] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, 99-100.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

variace dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisidas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependent) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisidas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi. Dan dapat dilihat dengan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.[34] Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2

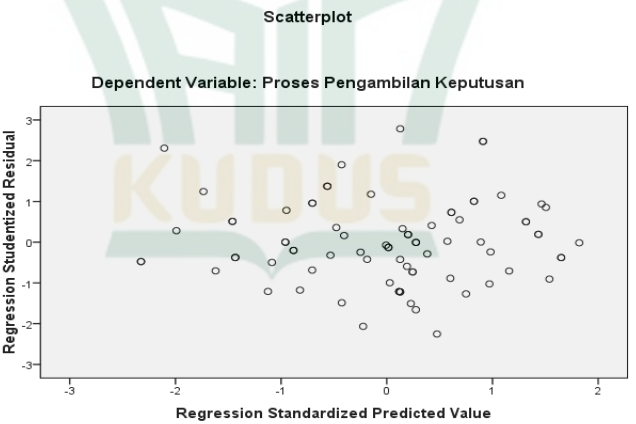

[34] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, 125.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2019

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas menujukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Adapun hasil pengujian normalitas adalah sebagai berikut: DW dengan *du* dan *dl* pada tabel.[35] Adapun hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3

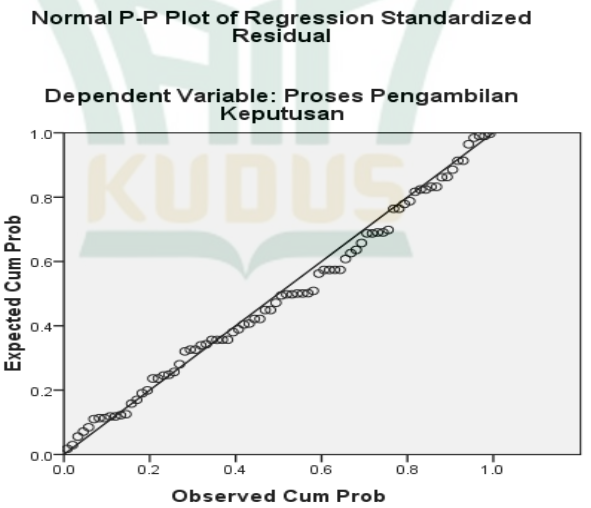

[35] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, 147.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Hasil Uji Normalitas

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2019

Gambar 4.4
Hasil Uji Normalitas

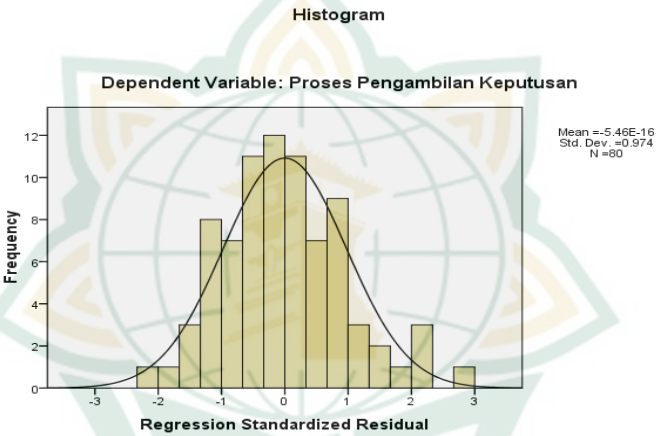

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2019

Dari grafik histogram pada gambar di atas, residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Selain menggunakan grafik histogram, juga dapat dilihat uji normalitas dengan menggunakan grafik normal P-P Plot berdasarkan gambar di atas, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, data yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik dan dapat dikatakan data terdistribusi normal.

F. Hasil Penelitian

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel kebutuhan, pendapatan, pengetahuan dan persepsi

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

nasabah terhadap proses pengambilan keputusan nasabah. Maka dapat diketahui hasilnya pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.523	1.138		-2.217	.030		
	Kebutuhan Nasabah	.190	.069	.122	2.769	.007	.855	1.169
	Pendapatan Nasabah	.364	.105	.177	3.473	.001	.641	1.561
	Pengetahuan Nasabah	.241	.053	.228	4.553	.000	.668	1.496
	Persepsi Nasabah	1.685	.123	.676	13.704	.000	.685	1.459

a. Dependent Variable: Proses Pengambilan Keputusan

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2019

Dari hasil tabel di atas, maka bentuk persamaan regresi dalam peneltian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e}$$

$$\mathbf{Y = 2523 + 0{,}190X_1 + 0{,}364X_2 + 0{,}241X_3 + 1{,}685X_4 + e}$$

Di mana:

X_1 : Kebutuhan nasabah
X_2 : Pendapatan nasabah
X_3 : Pengetahuan nasabah
X_4 : Persepsi nasabah

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Y : Proses Pengambilan Keputusan
a : Konstanta
b_1 : Koefisien regresi antara Kebutuhan nasabah terhadap proses pengambilan keputusan
b_2 : Koefisien regresi antara Pendapatan nasabah terhadap proses pengambilan keputusan
b_3 : Koefisien regresi antara Pengetahuan nasabah terhadap proses pengambilan keputusan
b_4 : Koefisien regresi antara Persepsi nasabah terhadap proses pengambilan keputusan
e : Error

Dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Kontanta a = 2523 memberikan arti bahwa jika variabel independent dianggap konstanta maka rata-rata peningkatan proses pengambilan keputusan (Y) sebesar 2523.
b. Nilai koefisien regresi sebesar 0,190. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan satu kebutuhan nasabah (X1) maka akan menambah peningkatan proses pengambilan keputusan (Y) sebesar 0,190.
c. Nilai koefisien regresi sebesar 0,364. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan satu pendapatan nasabah (X2) maka akan menambah peningkatan proses pengambilan keputusan (Y) sebesar 0,364.
d. Nilai koefisien regresi sebesar 0,241. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan satu pengetahuan nasabah (X3) maka akan menambah peningkatan proses pengambilan keputusan (Y) sebesar 0,241.
e. Nilai koefisien regresi sebesar 1,685. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan satu persepsi nasabah (X4) maka akan menambah peningkatan proses pengambilan keputusan (Y) sebesar 1,685.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Koefisien Determinasi R^2

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terkait. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu.[36] Berikut hasil dari analisis koefisien determinasi.

Tabel 4. 17
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.935[a]	.875	.868	1.25948	1.745

a. Predictors: (Constant), Persepsi Nasabah, Kebutuhan Nasabah, Pengetahuan Nasabah, Pendapatan Nasabah

b. Dependent Variable: Proses Pengambilan Keputusan

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2019

Berdasarkan hasil tabel di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R^2 adalah 0,868 atau 86,8%. Hasil ini memberikan pengertian bahwa 86,8% variabel dependen yaitu proses pengambilan keputusan dapat dijelaskan oleh empat variabel independen yang terdiri dari kebutuhan, pendapatan, pengetahuan dan persepsi nasabah. Sedangkan sisanya 0,132 atau 13,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti kepemimpinan motivasi, sikap konsumen, gaya hidup, dan citra merek,

[36] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, 87.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3. Uji F

Uji simultan F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Penghitungan dilakukan dengan menggunakan signifikansi sebesar 5%. Kriteria pengujian untuk uji F adalah apabila F hitung ≤ F tabel maka Ho diterima sedangkan apabila F hitung > Ftabel maka Ho ditolak.[37] F tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikansi 5%, maka df 1 = 4 dan df 2 = (n-k-1) = (80-4-1) = 75 maka diperoleh hasil untuk F tabel sebesar 2,49.

Tabel 4. 18
Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	831.015	4	207.754	130.967	.000[a]
	Residual	118.973	75	1.586		
	Total	949.987	79			

a. Predictors: (Constant), Persepsi Nasabah, Kebutuhan Nasabah, Pengetahuan Nasabah, Pendapatan Nasabah

b. Dependent Variable: Proses Pengambilan Keputusan

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas, maka dalam penelitian ini memiliki nilai F hitung sebesar 130,967. Dengan demikian nilai F hitung > Ftabel (130,967>2,49). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kebutuhan, pendapatan, pengetahuan dan persepsi nasabah secara

[37] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, 88.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan dalam mengambil pembiayaan murabahah pada BMT Mubarakah Kudus atau **H5 diterima.**

4. Uji t Parsial

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau dependent secara individual dalam menerangkan variabel-variabel independent. Uji signifikan parameter individual ini yang terdapat dalam hasil perhitungan statistik ditunjukkan dengan t hitung. Tabel distribusi t dicari pada derajat kebebasan df (n-k), (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independent).[38] Sehingga t tabel diperoleh df = (80-4) atau derajat kebebasan 76 dengan signifikan 5% hasil t tabel sebesar 1,992. Secara rinci hasil t hitung dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19
Hasil Statistik Uji t Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.523	1.138		-2.217	.030		
	Kebutuhan Nasabah	.190	.069	.122	2.769	.007	.855	1.169

[38] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, 89.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

	Pendapatan Nasabah	.364	.105	.177	3.473	.001	.641	1.561
	Pengetahuan Nasabah	.241	.053	.228	4.553	.000	.668	1.496
	Persepsi Nasabah	1.685	.123	.676	13.704	.000	.685	1.459

a. Dependent Variable: Proses Pengambilan Keputusan

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2019

a. Pengaruh Kebutuhan Nasabah terhadap Proses Pengambilan Keputusan

Hasil pengujian statistik kebutuhan nasabah terhadap proses pengambilan keputusan menunjukkan nilai t_{hitung} 2,769 dengan nilai t_{tabel} 1,992 ini berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2,769 >1,992) maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian menyatakan bahwa variabel kebutuhan nasabah adalah variabel bebas yang benar-benar mempengaruhi secara siginifikan terhadap proses pengambilan keputusan.

Hasil peneliti ini mendukung hipotesis alternatif yang menyatakan "terdapat pengaruh antara kebutuhan nasabah terhadap proses pengambilan keputusan nasabah". Dari hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa proses pengambilan keputusan dipengaruhi oleh kebutuhan nasabah.

b. Pengaruh Pendapatan Nasabah terhadap Proses Pengambilan Keputusan

Hasil pengujian statistik pendapatan nasabah terhadap proses pengambilan keputusan menunjukkan nilai t_{hitung} 3,473 dengan nilai t_{tabel} 1,992 ini berarti nilai t_{hitung}

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

lebih besar dari t_{tabel} (3,473>1,992) maka H0 ditolak dan H2 diterima. Dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian menyatakan bahwa variabel pendapatan nasabah adalah variabel bebas yang benar-benar mempengaruhi secara signifikan terhadap proses pengambilan keputusan nasabah.

Hasil peneliti ini mendukung hipotesis alternatif yang menyatakan "terdapat pengaruh antara pendapatan nasabah terhadap proses pengambilan keputusan". Dari hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa proses pengambilan keputusan dipengaruhi pendapatan nasabah.

c. Pengaruh Pengetahuan Nasabah terhadap Proses Pengambilan Keputusan

Hasil pengujian statistik pengetahuan nasabah terhadap proses pengambilan keputusan menunjukkan nilai t_{hitung} 4,553 dengan nilai t_{tabel} 1,992 ini berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (4,553>1,992) maka H0 ditolak dan H2 diterima. Dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian menyatakan bahwa variabel pengetahuan nasabah adalah variabel bebas yang benar-benar mempengaruhi secara signifikan terhadap proses pengambilan keputusan nasabah.

Hasil peneliti ini mendukung hipotesis alternatif yang menyatakan "terdapat pengaruh antara pengetahuan nasabah terhadap proses pengambilan keputusan nasabah". Dari hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa proses pengambilan keputusan nasabah dipengaruhi pengetahuan nasabah.

d. Pengaruh Persepsi Nasabah terhadap Proses Pengambilan Keputusan

Hasil pengujian statistik persepsi nasabah terhadap proses pengambilan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

keputusan menunjukkan nilai t_{hitung} 13,704 dengan nilai t_{tabel} 1,992 ini berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (13,704 >1,992) maka H0 ditolak dan H2 diterima. Dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian menyatakan bahwa variabel persepsi nasabah adalah variabel bebas yang benar-benar mempengaruhi secara signifikan terhadap proses pengambilan keputusan nasabah.

Hasil peneliti ini mendukung hipotesis alternatif yang menyatakan "terdapat pengaruh antara persepsi nasabah terhadap proses pengambilan keputusan nasabah". Dari hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa proses pengambilan keputusan nasabah dipengaruhi persepsi nasabah.

G. Pembahasan

1. Pengaruh Kebutuhan Nasabah terhadap Pengambilan Keputusan

Seorang konsumen akan melakukan pembelian suatu produk atau barang karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi, baik kebutuhan yang bersifat mendesak maupun tidak. Oleh sebab itu, konsumen akan mencari bantuan untuk mengurangi beban biaya dalam memenuhi kebutuhannya dengan memilih melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah tertentu.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel kebutuhan nasabah (X_1) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pengambilan keputusan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil hipotesis yang ternyata nilai t hitung lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t tabel (2,769 >1,992) maka t hitung didaerah tolak (H0), artinya hipotesis nihil (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Sehingga hipotesis pertama diterima, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kebutuhan nasabah terhadap pengambilan keputusan.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan karena juga didukung oleh peneliti terdahulu, yakni Penelitian yang dilakukan oleh Louis David Kuinang, dkk, "Pengaruh Kebutuhan, Gaya Hidup, dan Citra Merek terhadap Pengambilan Keputusan Konsumen di Warung Kopi Van Ommen Coffe Manado dalam penelitian terdahulu menunjukkan kebutuhan (X_1) secara signifikan mempengaruhi pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% dengan nilai sig t nya sebesar 0,000 (<0,05) dan t hitung sebesar 3,468.

2. Pengaruh Pendapatan Nasabah terhadap Pengambilan Keputusan

Semakin besar kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa, maka akan semakin besar pula pendapatan yang diciptakan. Pendapatan seseorang dapat dibagi mejadi dua bentuk, yaitu pendapatan berupa uang dan berupa barang. Jika dikaitkan dengan keputusan konsumen terhadap suatu produk, seperti pembiayaan, tinggi rendahnya pendapatan seseorang dapat berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian seseorang.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel pendapatan nasabah (X_2) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pengambilan keputusan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil hipotesis yang ternyata nilai t hitung lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t tabel (3,473>1,992) maka t hitung didaerah tolak (H0), artinya hipotesis nihil (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Sehingga hipotesis pertama diterima, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendapatan nasabah terhadap pengambilan keputusan.

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan karena juga didukung oleh peneliti terdahulu, yakni Penelitian yang dilakukan oleh Annisah Dina Muthi'ah, dkk, "Pengaruh Faktor Pribadi Nasabah terhadap Pengambilan Keputusan Produk Pembiayaan di BMT UMY dalam penelitian terdahulu menunjukkan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pendapatan nasabah (X_2) secara signifikan mempengaruhi pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% dengan nilai sig t nya sebesar 0,000 (<0,05).

3. Pengetahuan Nasabah dan Pengambilan Keputusan

Pengetahuan konsumen dianggap penting karena, pada dasarnya konsumen akan lebih kecil melakukan pembelian terhadap suatu produk jika tidak memiliki informasi yang cukup tentang bagaimana cara menggunakan produk tersebut, atau tentang dimana suatu produk tersebut didapatkan.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa variabel pengetahuan nasabah (X_3) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pengambilan keputusan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil hipotesis yang ternyata nilai t hitung lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t tabel (4,553>1,992) maka t hitung didaerah tolak (H0), artinya hipotesis nihil (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Sehingga hipotesis pertama diterima, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan nasabah terhadap pengambilan keputusan.

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan karena juga didukung oleh peneliti terdahulu, yakni Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rafiah Pakpahan, "Pengaruh Pengetahuan, dan Sikap terhadap Perilaku Masyarakat pada Bank Syariah di Wilayah Kelurahan SEI SIKAMBING dalam penelitian terdahulu menunjukkan pengetahuan nasabah (X_3) secara signifikan mempengaruhi pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% dengan nilai nilai p = 0,000.

4. Pengaruh Persepsi Nasabah terhadap Pengambilan Keputusan

Seseorang akan memutuskan pembelian suatu barang dapat dilihat dari sisi kualitas atau nilainya. Salah satunya persepsi terhadap kualitas produk, konsumen

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

akan mempersepsikan produk tersebut memiliki kualitas rendah apabila produk tersebut berkualitas rendah.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa variabel persepsi nasabah (X_4) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pengambilan keputusan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil hipotesis yang ternyata nilai t hitung lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t tabel (13,704 >1,992) maka t hitung didaerah tolak (H0), artinya hipotesis nihil (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Sehingga hipotesis pertama diterima, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi nasabah terhadap pengambilan keputusan.

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan karena juga didukung oleh peneliti terdahulu, yakni Penelitian yang dilakukan oleh Tri Astuti, dkk, "Pengaruh Persepsi Nasabah tentang Tingkat Suku Bunga, Promosi dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Menabung Nasabah dalam penelitian terdahulu menunjukkan persepsi nasabah (X_4) secara signifikan mempengaruhi pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% dengan nilai nilai sig t nya sebesar 0,000 (<0,05) dan t hitung sebesar 5,755.

5. Pengaruh Kebutuhan, Pendapatan, Pengetahuan, Persepsi Nasabah terhadap Pengambilan Keputusan

Terdapat pengaruh kebutuhan, pendapatan, pengetahuan dan persepsi nasabah terhadap pengambilan keputusan nasabah. Hasil ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 130,967 lebih besar dari F tabel 2,49 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan karena juga didukung oleh beberapa peneliti terdahulu, yaitu oleh David Kuinang, dkk, Annisah Dina Muthi'ah, dkk, Dewi Rafiah Pakpahan, dan Tri Astuti, dkk memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebutuhan, pendapatan, pengetahuan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dan persepsi nasabah terhadap pengambilan keputusan nasabah.

REPOSITORI IAIN KUDUS